



Efektivitas Metode Pembelajaran *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 009 Tembilahan Kota

Astri Wahyuni Sri Dewi¹, Mardiah², Martina Napratilora³, Hasnawati⁴

STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: wastri253@gmail.com¹, mardiah@stai-tbh.ac.id², martina.napratilora@stai-tbh.ac.id³, hasnawati@stai-tbh.ac.id⁴

Article received: 17 November 2025, Review process: 24 Desember 2025

Article Accepted: 19 Januari 2026, Article published: 30 Januari 2026

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of students. Some students are still afraid to ask questions, students are unable to express their ideas fluently, students are unclear in expressing their opinions, and there are still students who are unable to express their opinions and ideas in accordance with the content of the discussion or stay on topic. Research data was collected using observation, tests, and documentation. Research data was analyzed using the N-gain test formula. From the results of the data analysis, the implementation carried out by teachers reached a score of 62.5%, which was categorized as Good. In the experimental class, an N-Gain score of 0.79 was obtained, which was classified as High because it was above the N-Gain value of ≥ 0.7 . The learning outcome obtained a score of 81%, which was categorized as Very Good, while the N-Gain effectiveness percentage obtained a score of 79.00%, which was interpreted as Effective because it was located at a percentage >76 . Meanwhile, in the control class, the N-Gain test obtained a score of 0.62, which was classified as Moderate because it was located at a value of 0.30-0.70. The learning outcome score of 65.74% was categorized as Good, while the N-Gain effectiveness percentage score was 62.06%, which was interpreted as Moderately Effective because it was in the 56-75% range. It can therefore be concluded that the brainstorming learning method is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Method, Brainstorming, Learning Outcomes

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Di mana sebagian siswa masih merasa takut untuk bertanya, siswa kurang mampu mengemukakan ide/gagasan dengan lancar, siswa kurang jelas dalam mengungkapkan pendapat dan masih terdapat siswa yang kurang mampu mengemukakan pendapat dan ide sesuai dengan isi diskusi atau tidak melenceng dari topik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan observasi, tes menggunakan dan dokumentasi. Data penelitian dianalisa rumus uji N-gain. Dari hasil analisis data pelaksanaan yang dilakukan oleh guru mencapai angka 62,5% dikategorikan Baik. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai N-Gain 0,79 termasuk pada klasifikasi Tinggi karena terletak pada nilai N-Gain $\geq 0,7$. Pada hasil belajar memperoleh angka 81% dikategorikan Sangat Baik, sedangkan nilai persen keefektifan N-Gain memperoleh angka 79,00% dengan penafsiran Efektif Karena terletak pada nilai persen >76 . Sedangkan pada kelas kontrol, uji N-Gain diperoleh 0,62 termasuk pada klasifikasi Sedang karena terletak pada nilai 0,30-0,70. Pada hasil belajar memperoleh angka 65,74%

dikategorikan Baik, sedangkan nilai persen keefektifan N-Gain memperoleh angka 62,06% dengan penafsiran Cukup Efektif Karena terletak pada nilai persen 56-75. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran brainstorming efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode, Brainstorming, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Ilmu pendidikan berkembang seiring dengan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan kebutuhan dari setiap individu, karena melalui pendidikan seseorang individu dibentuk menjadi manusia yang memiliki kompetensi baik aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan Pendidikan membutuhkan usaha dan kerja keras secara bersama-sama dan terus menerus antara pihak keluarga, sekolah, masyarakat dan negara karena pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. (Amalia, 2024).

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor penting guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad 21 ini. Pendidik dalam dunia pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak-anak bangsa untuk menjadi generasi yang cerdas dan mampu menghadapi persaingan dalam dunia ke depannya. Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengantarkan siswa cerdas dalam bidang pengetahuan saja, akan tetapi diharapkan siswa juga cerdas dalam akhlak dan karakternya. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Sulistiana, 2022)

Perkembangan pesat di era Revolusi Industri membawa perubahan besar yang menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memiliki kompetensi unggul agar mampu bersaing di kancah global. (Julia Ningsih Nasution dkk., 2024). Peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan di sekolah merupakan langkah awal peningkatan sumber daya manusia. Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain kurikulum, sarana pembelajaran, guru, motivasi, dan proses pembelajaran. Faktor ini penting dalam menjalin interaksi antara guru dan siswa. Guru perlu mencari strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu melalui penerapan metode-metode pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* adalah metode yang memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa supaya dapat melatih

kemandirian serta masukan diri, menampilkan keterbukaan serta integrasi dalam memilih aksi alternatif terbaik, dapat menyampaikan komentar serta mengaktualisasikan diri dalam pemecahan masalah dan juga dapat menghormati opini orang lain. Metode ini pula memberikan kelegaan kepada siswa untuk menyampaikan argumennya serta mengatasi permasalahan, dan juga dapat menghargai opini orang lain. Tujuan metode ini adalah untuk menyatukan buah pikiran maupun opini serta juga memastikan serta memilih pernyataan yang berbeda-beda mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran sebagai jawabannya (Wiranata, 2024).

Brainstroming adalah piranti perencanaan yang dapat menampung kreativitas kelompok dan sering digunakan sebagai alat pembentukan untuk mendapatkan ide-ide yang banyak, dan metode *brainstorming* merupakan salah satu cara mendapatkan sejumlah ide yang mudah dan menyenangkan para pesertanya. Pada dasarnya *brainstorming* adalah salah satu bentuk diskusi kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi yang lebih aktif dengan gagasan-gagasan yang muncul dari para siswa. (Tampubolon, 2020). Metode *brainstorming* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan pendapat atau gagasan mengenai materi pembelajaran tanpa takut dikritisi oleh peserta didik lain, dengan gagasan yang peserta didik sampaikan, menandakan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan dan diharapkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *brainstorming* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membantu peserta didik untuk berpikir, mengembangkan ide-ide kreatif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peserta didik tidak hanya belajar tentang mengingat dan memahami, tapi juga mendidik dalam menyelesaikan masalah dengan berdasarkan pengalaman. (Umar, Aqilah Muthiasari, 2022). Hasil belajar itu sendiri adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah belum diterapkannya strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru masih belum secara maksimal memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode *brainstorming* yang terbukti dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, masih banyak peserta didik yang merasa takut atau enggan mengemukakan pendapat sehingga interaksi dalam kelas menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 009 Tembilahan Kota, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar siswa khususnya siswa kelas V belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, akibatnya menghambat kemampuan siswa untuk menggunakan ide dan gagasan mereka untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Selain itu,

sebagian siswa masih merasa takut untuk bertanya, siswa kurang mampu mengemukakan ide/gagasan dengan lancar, siswa kurang jelas dalam bertutur kata dalam mengungkapkan pendapat dan masih terdapat siswa yang kurang mampu mengemukakan pendapat dan ide sesuai dengan isi diskusi atau tidak melenceng dari topik pembahasan. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan ini, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan di atas yaitu dapat diangkat judul penelitian “Efektivitas Metode Pembelajaran *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 009 Tembilahan Kota”.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini disebut penelitian eksperimen lapangan. Pada penelitian ini, antara kelompok yang memperoleh stimulasi dengan kelompok pembandingan tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian sehingga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat melihat variabel independen lain yang juga dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap. Penelitian eksperimental merupakan suatu metode ilmiah yang menguji hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel bebas dan variabel terikat. Karakteristik unik yang membedakan penelitian eksperimental dari desain penelitian lainnya terletak pada tiga elemen kunci: manipulasi, kontrol, dan pengacakan. Ketiga elemen ini merupakan inti dari keberhasilan penelitian eksperimental yang menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan (Yulianti, Riska dkk., 2024). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V di SDN 009 Tembilahan Kota yang berjumlah 32 orang dan yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu guru dan siswa kelas V di SDN 009 Tembilahan Kota yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah analisis karakter sikap ilmiah melalui pendekatan kontekstual, Jenis Teknik analisis data dalam penelitian ilmiah ada dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, Statistik inferensial terbagi menjadi dua, yaitu statistik parametrik dan non-parametrik. Dalam Penelitian ini menggunakan uji normalitas uji kolmogorov smirnov (Supriadi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilihat berdasarkan data hasil observasi guru variabel X secara keseluruhan dapat dianalisa bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *brainstorming* yang dilakukan oleh guru kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 009 Tembilahan Kota mencapai angka 62,5% dikategorikan **baik** karena terletak pada interval 61%-80%. Pelaksanaan metode pembelajaran *brainstorming* sudah sesuai

dengan langkah-langkah penggunaannya dan hampir semua terlaksanakan. Selain melihat aktivitas guru dalam pelaksanaan metode *brainstorming*, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan metode *brainstorming* di Sekolah Dasar Negeri 009 Tembilahan Kota. Dari data hasil observasi siswa secara keseluruhan pada kelas eksperimen yaitu V.A dapat dianalisa bahwa peserta didik yang melaksanakan kegiatan sesuai dengan aspek observasi mencapai angka 67% dikategorikan **baik**. Karena terletak pada interval 61-80%. Selanjutnya melalui analisa data variabel Y, hasil belajar siswa kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 009 Tembilahan Kota. Penelitian diawali dengan *pretest*. *Pretest* adalah tes yang diberikan dengan tujuan mengetahui kedua kelas hasil belajar yang sama sebelum penelitian. Setelah kedua kelas sampel mendapat perlakuan yang berbeda, kemudian peserta didik diberikan *posttest*. Soal *posttest* sama dengan *pretest* yang diberikan sebelumnya, namun hal ini tidak diberitahukan kepada peserta didik.

N-gain yang diperoleh menunjukkan kelas eksperimen memiliki peningkatan tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* diperoleh nilai N-Gain 0,79 termasuk pada klasifikasi Tinggi karena terletak pada nilai $N\text{-Gain} \geq 0,7$. Pada hasil belajar kelas eksperimen memperoleh angka 81% dikategorikan Sangat Baik karena terletak pada interval 81%-100%, sedangkan nilai persen keefektifan N-Gain memperoleh angka 79,00% dengan penafsiran Efektif Karena terletak pada nilai persen >76 . Sedangkan pada kelas kontrol, peningkatan perhitungan uji N-Gain dapat diperoleh nilai N-Gain 0,62 termasuk pada klasifikasi Sedang karena terletak pada nilai 0,30-0,70. Pada hasil belajar kelas kontrol memperoleh angka 65,74% dikategorikan Baik karena terletak pada interval 41%-60%, sedangkan nilai persen keefektifan N-Gain memperoleh angka 62,06% dengan penafsiran Cukup Efektif Karena terletak pada nilai persen 56-75. Berdasarkan hasil ini, maka peningkatan pembelajaran lebih tinggi di kelas eksperimen daripada kelas kontrol, sehingga terdapat perbedaan antara kedua kelas.

Berdasarkan hasil uji kondisi akhir (uji beda), diketahui bahwa metode pembelajaran *brainstorming* yang diberikan pada kelas eksperimen efektif dari pada metode pembelajaran konvensional yang diberikan pada kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen siswa dituntut untuk berperan lebih aktif sehingga siswa akan terus mencoba untuk mengungkapkan ide-ide serta gagasan-gagasan dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dikarenakan adanya suasana belajar yang lebih kondusif serta antusias atau keinginan siswa untuk lebih banyak bertanya mengenai materi yang diberikan. Kegiatan berinteraksi dan berdiskusi yang sangat terlihat dibandingkan dengan kelas kontrol, terutama pada hal bekerjasama dan mencoba mengkomunikasikan ide-ide.

Kelas yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* terlihat suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya, siswa memiliki kemauan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, siswa saling membantu dan berinteraksi dengan siswa

lainnya, dan siswa membaca materi secara berulang-ulang sehingga siswa dapat semakin memahami dan mengerti serta lebih banyak bertanya terkait materi yang tidak dimengerti. Sejalan dengan penapat K.Ibrahim yang dikutip oleh Ahmad Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. (Ahmad Susanto, ;55). Salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk miningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *brainstorming*.

Berdasarkan penelitian eksperimen yang telah penulis lakukan dinyatakan bahwa analisis data hasil penelitian sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Edward Alfian, dkk (2020) yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*" menyatakan bahwa model pembelajaran *brainstorming* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. (Edward Alfian, 2020). Hal ini sejalan juga dengan penelitian Rismawati Tampubolon (2020) yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi*". Dalam penelitiannya disimpulkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I (81,8%), siklus II (90,9%). Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 78,2% dan meningkat menjadi 87,5 % pada siklus II. (Tampubolon., 2020).

Roestiyah mengemukakan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* adalah suatu metode atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. (Roestiyah N.K). Aqilah dkk juga menyatakan bahwa metode *brainstorming* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membantu peserta didik untuk berpikir, mengembangkan ide-ide kreatif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peserta didik tidak hanya belajar tentang mengingat dan memahami, tapi juga mendidik dalam menyelesaikan masalah dengan berdasarkan pengalaman (Aqilah Muthiasari Umar)

SIMPULAN

Metode pembelajaran *brainstorming* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V di SDN 009 Tembilahan Kota karena N-gain yang diperoleh menunjukkan kelas eksperimen memiliki peningkatan tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen diperoleh nilai N-Gain 0,79 termasuk pada klasifikasi Tinggi dan pada kelas control peningkatan perhitungan uji N-Gain dapat diperoleh nilai N-Gain 0,62 termasuk pada klasifikasi Sedang. Besar keefektifan metode pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 009 Tembilahan Kota yaitu pada kelas eksperimen sebesar

79,00% dengan penafsiran Efektif Karena terletak pada nilai persen >76 dan pada kelas kontrol 62,06% dengan penafsiran Cukup Efektif Karena terletak pada nilai persen 56-75.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, Edward. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2 (1), 57. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/3738/1/13596-36208-1-PB.pdf>
- Amalia, Rida. (2024). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vi Uptd Sd Negeri 54 Barru. *DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (4), 2. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5713>
- Karim, Abdul. (2017). Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas Viii Di Smpn 4 Rumbio Jaya. *PEKA: Jurnal Pendidikan ekonomi Akuntansi*, 5 (1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1180>
- Nasution, Julia Ningsih dkk.. (2024). Membangun Pendidikan 4.0: Peran Vital Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5 (3), 2. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.2936>
- Sulistiana, Indra. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2 (2), 128. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Tampubolon, Rismawaty. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 10 (3), 239. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i3.20795>
- Umar, Aqilah Muthiasari, Nurhaedah Nurhaedah, dan Nurfaizah AP. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres Tamalanrea III Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 2 (6), 21.
- Wiranata, Satya dkk. (2024). Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi . *SYNTAX LITERATE: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9 (5), 3188. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15235>
- Yulianti, Riska dkk. (2024). *Metode Penelitian Eksperimen: Konsep, Implementasi, dan Studi Kasus*. Medan :PT. Mifandi Mandiri Digital